

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MATERI AKHLAK AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI

Suyitno*, Dhuhana Salsabila
Universitas Ahmad Dahlan
suyitno@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Fenomena kasus korupsi di Indonesia tidak semakin berkurang, justru yang terjadi semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan, sehingga perlu adanya upaya pencegahan dari semua elemen masyarakat. Maka perlu upaya pencegahan melalui materi akhlak dalam mata pelajaran Al Islam kemuhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan antikorupsi dalam materi aqidah akhlak. Narasumber penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan Guru Al Islam Kemuhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data disajikan secara deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik telah mengimplementasikan nilai antikorupsi dan membiasakan tolong menolong dan akhlak mulia.

Kata Kunci : Antikorupsi, Akhlak, Al Islam Kemuhammadiyah

ABSTRACT

The phenomenon of corruption cases in Indonesia is not decreasing, in fact what is happening is increasing and is very worrying, so there needs to be prevention efforts from all elements of society. So it is necessary to prevent efforts through moral material in the subjects of Al Islam kemuhammadiyah. This study aims to describe the implementation of anti-corruption education in the material of moral aqidah. Research sources are the principal, deputy head of the curriculum and Al Islam Kemuhammadiyah teachers. This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The data are presented descriptively from the results of observations, interviews, and documentation. The results of the study show that 1) Students have implemented anti-corruption values and noble character.

Keywords: Anti-corruption, Morals, Al Islam Kemuhammadiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan istilah yang menggambarkan pengembangan nilai-nilai pada peserta didik yang diterapkan dalam kurikulum sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan adalah tempat strategis selain keluarga dan masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan karakter (Hamid, 2017). Pendidikan karakter adalah sebuah kewajiban bagi tiap badan pendidikan. Salah satu hal terpenting dalam pendidikan nilai sebutkan adalah peran guru sebagai pembimbing dan teladan (Lickona, 2016). Guru tidak hanya mengambil peran di lingkungan sekolah berupa pengajaran di dalam kelas namun juga pada masyarakat. Guru dapat mengambil peran dengan menciptakan nilai saling menghargai dan tanggung jawab di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter yang diterapkan saat ini kebanyakan merupakan 5 nilai karakter hasil kristalisasi dari berbagai nilai karakter lainnya. Terdapat 18 nilai karakter dikristalisasi menjadi 5, yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas (Kusnoto, 2017). Pendidikan karakter merupakan pembentuk, penguat, sekaligus penyaring tingkah laku (Inswide, 2021). Pendidikan karakter sebagai pembentuk akan membentuk karakter peserta didik berdasarkan pendidikan yang diberikan. Pendidikan karakter juga menguatkan karakter-karakter yang ada pada diri peserta didik. Di antara nilai-nilai karakter terdapat nilai antikorupsi di dalamnya.

Sikap antikorupsi dinilai sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia. Bukan menjadi sebuah rahasia bila negeri kita Indonesia merupakan salah satu pencetak rekor korupsi terbanyak di dunia. Indonesia, tidak kekurangan orang pintar. Melihat dari banyak kejuaraan sains, teknologi, dan informasi yang telah dicapai bangsa kita dengan menghadirkan putra-putri terbaik bangsa pada berbagai kejuaraan dan olimpiade dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia sangat tidak kekurangan orang pandai. Pada satu sisi yang lain, trend kasus korupsi di Indonesia merebak. Berdasarkan Laporan Tahunan KPK 2020 pada laman kpk.go.id, sepanjang tahun 2020 telah dilaksanakan eksekusi 111 kasus dan menghasilkan 109 tersangka dari berbagai macam latar belakang profesi.

Pendidikan antikorupsi merupakan salah satu upaya pencegahan untuk menghilangkan korupsi. Pelaksanaan pendidikan antikorupsi tidak hanya diberlakukan pada sekolah melainkan juga dapat dilaksanakan di rumah maupun dalam bermasyarakat (Siti Ekowati Rusdini, Maman Rachman, 2016). Pendidikan antikorupsi membawa harapan besar terhadap kesadaran masyarakat dan memberikan pengetahuan mengenai korupsi dan bahayanya sehingga dapat menanamkan karakter antikorupsi.

Sekolah Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi telah mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dilihat dari ikut sertanya guru dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan madrasah integritas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang mendalam yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan antikorupsi melalui materi akhlak dalam Al Islam Kemuhammadiyah.

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan Guru Al Islam Kemuhammadiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi terkait implementasi nilai antikorupsi materi akhlak di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. Data disajikan secara deskriptif dengan metode observasi pembelajaran di kelas tentang nilai antikorupsi materi akhlak, wawancara bersama 3 narasumber dan dokumentasi tentang nilai terkait. Data dianalisis dengan metode Miles and Huberman (2014) yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di didapatkan hasil bahwa peserta didik SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi telah mengimplementasikan nilai antikorupsi materi akhlak dalam mata pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah.

Materi akhlak dalam pelajaran al islam kemuhammadiyah sangat relevan dengan materi antikorupsi. Salahsatunya tolong menolong. Tolong menolong dalam pandangan Islam adalah suatu hal yang wajib dilakukan. Dengan tolong-menolong dalam kebaikan akan mempererat persaudaraan, mengembangkan hidup harmonis, dan menumbuhkan gotong royong pada sesama (Delvia, 2019). Sikap tolong menolong hendaknya diajarkan sedini mungkin agar membiasakan anak melakukannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap tolong menolong. Sikap ini berupa saling meminjamkan alat tulis, mencarikan obat, hingga mengingatkan ketika ada temannya yang salah. Dalam benak peserta didik, tolong menolong merupakan keharusan. Peserta didik memahami konsep kebaikan dari tolong-menolong akan mendapatkan pahala dari Allah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik memiliki karakter tolong-menolong. Biasanya saling meminjamkan alat tulis/buku, juga saling berbagi makanan. Guru mengajarkan pada peserta didik untuk melaksanakan tolong-menolong dengan menyebutkan teladan/ contoh dari peserta didik lain, himbauan, tapi anak sudah ada inisiatif menolong, jadi guru nggak terlalu susah, paling hanya himbauan tadi sedikit-sedikit.

Guru menanamkan karakter gemar menolong dengan senantiasa mengingatkan dan memberikan teladan. Keteladanan yang diberikan dapat berasal dari mana saja. Teladan tersebut dapat diambil dari guru, peserta didik lain, atau tokoh terkenal.

Faktor Penghambat Pendidikan Antikorupsi melalui materi akhlak

Pada penelitian yang telah dilakukan, ditemukan faktor penghambat pendidikan antikorupsi melalui dalam al islam kemuhammadiyah yang dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sekolah dan guru, sedangkan faktor eksternalnya adalah waktu.

Sekolah yang kurang memperhatikan sarana dan prasarannya merupakan salah satu penghambat dalam penanaman pendidikan karakter (Sujatmiko et al., 2019). sarana dan prasarana merupakan penunjang dari berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Untuk itulah pentingnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. tengah melakukan renovasi. Renovasi ini akan membawa dampak baik pada jangka panjang, namun jangka pendeknya efek yang ditimbulkan adalah terganggunya kegiatan di sekolah.

Selain itu, Keterbatasan waktu baik dari orang tua maupun dari guru dalam mendampingi peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam mengajara dalah waktu. Waktu membawa pengaruh dalam proses pembelajaran (Bafirman, 2016)

Faktor Pendukung Pendidikan Antikorupsi materi Akhlak

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter tentunya didukung oleh beberapa faktor. Faktor ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal berupa sekolah, guru peserta didik dan muatan kurikulum, sedangkan faktor eksternalnya adalah orang tua. Sekolah yang memfasilitasi pelatihan guru dalam pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penentu bagi kesuksesan pendidikan karakter (Angga, 2016). Selain memfasilitasi guru dalam pelatihan, tiap sekolah juga diharapkan untuk membuat dan membangun fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung. Kurikulum sekolah juga mendukung keberlangsungan kegiatan sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam usaha pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah, guru merupakan sosok yang menjalin interaksi paling lama dengan peserta didik (Salsabilah, 2021).

Setiap hal yang dilakukan guru mempunyai pengaruh pada peserta didik, itulah pentingnya guru profesional untuk mengajar dan membimbing peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan antikorupsi melalui materi akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa di SD Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi telah menerapkan penanaman nilai antikorupsi melalui materi akhlak dalam pelajaran Al Islam kemuhammadiyah. Terdapat faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah faktor sekolah dan guru, sedangkan faktor eksternalnya adalah waktu. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat yaitu faktor internal berupa sekolah, guru peserta didik dan muatan kurikulum, sedangkan faktor eksternalnya adalah orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada LPPM UAD yang memberikan dana dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru al islam kemuhammadiyah yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, W. M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4, 132–142.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (pertama). Kencana.
- Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karkter di Sekolah*. Gava Media.
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn dan Hukum*, 14(2), 113.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. IMTIYAZ.
- Hana, A., & Rusilanti. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3(2), 90–93.
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter*. PT. Nasya Expanding Management.
- Iriyanti, A., Nusabelani, S. A., Erlina, D., & Agustina, L. (2020). Menumbuhkan Sikap Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 LP2M UST Jogja

- Tenggang Rasa antar Siswa dalam Pembelajaran Melalui Metode AI (Apreciative Inquiry). *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i2.10879>
- Jamiluddin. (2020). Lingkungan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 241–248. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Kusnoto, Y. (2017). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters* (4 ed.). Bumi Aksara.
- Masyfu', J. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Makhfirat*, 2(1), 47–59.
- Nisa, K. (2019). Administrasi Kurikulum. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9, hal. 1689–1699). <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Ganda, G. (2020). Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Salsabilah, D. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2106/1857>
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73–77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494>
- Siti Ekowati Rusdini, Maman Rachman, E. H. (2016). Pelaksanaan Internalisasi Kejujuran Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Smp Keluarga Kudus. *Journal of Educational Social Studies*, 1(1), 24–32.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Sukatin, Shoffa, M., & Al-Faruq, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher.